

Pengelolaan Rtq Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal Al-Qur'an Di Rtq Ahlul Qur'an Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang

Ummi Salama^{1*}

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
ummsalama4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan melihat kepada Pengelolaan RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an. Dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari manajemen yang dilakukan Ketua oleh RTQ. Ketua RTQ telah berhasil menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an, Ketua RTQ Ahlul Qur'an telah melaksanakan program dengan baik dari semua aspek, mulai dari Perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Maka permasalahan yang penulis kemukakan dalam tesis ini adalah bagaimana Pengelolaan RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal di RTQ Ahlul Qur'an Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengelolaan RTQ dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap program RTQ. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengelolaan RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an pada aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan program RTQ. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan RTQ Ahlul Qur'an dilakukan dengan baik, mencakup perencanaan yang mencakup tujuan, program, dan identifikasi peluang; pengorganisasian yang melibatkan tugas dan kepercayaan kepada personil RTQ; pelaksanaan program tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian; serta evaluasi melalui rapat, supervisi, dan laporan program. Penelitian ini memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an.

Kata kunci:

Pengelolaan RRTQ
Menghafal Al-Quran
Program Hafalan

Keywords:

RRTQ Management
Memorizing the Quran
Program memorize

This research was motivated by looking at the Management of RTQ in fostering interest in memorizing the Qur'an. In fostering interest in memorizing the Qur'an, it is inseparable from the management carried out by the Chairman by RTQ. The Head of RTQ has succeeded in fostering interest in memorizing the Qur'an, the Chairman of RTQ Ahlul Qur'an has implemented the program well from all aspects, ranging from planning, organizing, mobilizing, and supervising. So the problem that the author raises in this thesis is how the management of RTQ in fostering interest in memorization in RTQ Ahlul Qur'an Kubu Deep Parak Karakah City Padang. The limitation of the problem in this study is the management of RTQ in planning, organizing, implementing and evaluating the RTQ program. The purpose of this study is to determine the management of RTQ in fostering interest in memorizing the Qur'an in aspects of planning, organizing, mobilizing and supervising RTQ programs. The research method used is qualitative descriptive by collecting data through observation, interviews, and documentation. The results showed that the

management of RTQ Ahlul Qur'an was carried out well, including planning that included goals, programs, and identification of opportunities; organizing involving duties and trust in RTQ personnel; implementation of annual, semester, monthly, weekly, and daily programs; and evaluation through meetings, supervision, and program reports. This study provides an overview of the effectiveness of RTQ management in fostering interest in memorizing the Qur'an.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](#).

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril as kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada Nabi-nabi dan Rasul-rasul yang diutus sebelum Nabi Muhammad SAW. Allah telah memuliakan Nabi Muhammad SAW dengan kitab suci al-Qur'an. Dengan al-Qur'an itulah Nabi SAW mampu menundukkan segenap manusia dan jin, serta membungkam orang-orang yang suka menyimpang dan berbuat kerusakan di muka bumi.

Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Allah menjadikan al-Qur'an sebagai musim semi bagi hati orang-orang yang mengerti, yang diciptakan demikian mudah untuk dibaca dan tetap aktual sepanjang masa, mudah untuk dihafal walaupun oleh orang-orang yang belum mengerti isi kandungannya (Sa'dullah 9AD). Pada masa Nabi Muhammad SAW bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian disampaikan kepada para sahabat dan diperintangkannya untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menuliskannya (Zen 1985).

Menghafal Al-Qur'an bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang sangat mendukung aktifitas menghafal Al-Qur'an adalah minat menghafal Al-Qur'an itu tersendiri. Dimana aktifitas menghafal Al-Quran akan terasa lebih mudah untuk dilakukan jika disertai dengan minat menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian keberhasilan seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari hasil belajar anak didiknya serta minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Tahfizh yang mendidik para santri untuk menjadi hafizh dan hafizah. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini menggalakkan dan mengembangkan program tahfidz al-Qur'an. Oleh karena itu kajian terhadap tahfidz al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal al-Quran. Trend ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal al-Quran bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal al-Quran sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren.

Pendidikan al-Qur'an merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama diajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana dilihat dari tujuan pendidikan dalam pandangan Islam untuk mewujudkan manusia yang berkepribadian utuh rohani dan jasmani serta dapat hidup secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT (Pai 1997).

Observasi penelitian ini di Rumah Tahfiz Ahlul Qur'an ini bahwa pembelajaran tahfizh dilakukan 3 kali seminggu dengan jadwal senin s/d Rabu dan Kamis s/d Sabtu. Pada awalnya Rumah Tahfiz Ahlul Qur'an hanya menampung kelas sore dan malam saja, yaitu jam 16:30 sampai 17:45 dan jam 19.15 sampai jam 20.30 pada hari Senin sampai Sabtu. Melihat antusias dan semangat dari masyarakat, untuk memberikan pendidikan al-Qur'an untuk anak-anak mereka, maka dikembangkanlah waktu belajar dari kelas pagi jam 09.15 -10.30 dan siang jam 14:30-15.45 pada hari Senin, Selasa dan Rabu, serta kelas privat (jadwal dan tempat disesuaikan berdasarkan permintaan masyarakat). RTQ Ahlul Qur'an merupakan suatu lembaga non formal yang benar-benar serius dalam menciptakan generasi Qur'ani. Pada saat penulis melakukan observasi pada hari Senin tanggal 19 April 2021 para santri dibagi ke dalam beberapa kelompok, di dalam satu kelompok terdiri dari 5-6 orang santri dibimbing oleh seorang ustadz/ustadzah. Dengan demikian, saat ini Rumah Tahfiz Ahlul Qur'an sudah memiliki lebih dari 100 kelompok Belajar. Sekitar lebih 100 kelompok belajar tersebut di ajarkan di kelas yang berbeda-beda, jadwal yang berbeda pula. Hingga kini RTQ Ahlul Qur'an menggunakan 7 bangunan Rumah, 3 dari bangunan rumah tersebut adalah milik pribadi dari penasehat RTQ yaitu Bapak Dr.

H. Heksan, S. PMK, dan sekarang sedang proses pembangunan gedung RTQ Ahlul Qur'an dan PAUD Ahlul Qur'an.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: "Bagaimana Pengelolaan RTQ dalam Menumbuhkan Minat Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang"? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Perencanaan Rumah Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Komplek Puri Berlindo Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang. Untuk menjelaskan Pengorganisasian Rumah Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Komplek Puri Berlindo Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang. Menjelaskan Penggerakkan Rumah Tahfizh Al-Qur'an dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Komplek Puri Berlindo Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang. Menjelaskan Pengawasan Rumah Tahfizh Al-Qur'an dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Komplek Puri Berlindo Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada penghafal al-Qur'an di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang Sumatera Barat.

Penelitian Jurnal pendidikan Agama Islam yang ditulis oleh Sigit Purwaka dan Sukiman dengan judul Efektivitas pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II dan Sekolah Dasar Islam Terpadu al-Khairaat Yogyakarta (Studi Komparasi metode Iqra' dan metode Ummi) (Purwaka and Sukiman 2017). Adapun yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengomparasikan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqra MIN Yogyakarta II dan metode Ummi SDIT Al-Khairaat Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan dari sisi proses, pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di SDIT Al-Khairaat berjalan lebih efektif daripada di MIN Yogyakarta II yang menggunakan metode Iqra. Sedangkan dari sisi hasil, pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqra' di MIN Yogyakarta II sama baiknya atau sama efektifnya dengan hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan, yang menjadi objek penelitian adalah sebagai mana adanya tanpa ada maksud untuk membandingkan atau mengkomparasikan. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan dengan metode penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dengan angka-angka (kuantitas), penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan dengan metode penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dengan angka-angka (kuantitas), penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) (KEPUSTAKAAN 2014). Dan juga penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak ada perubahan ke dalam bentuk angka atau bilangan (Nawawi and Martini 2005). Data primer dalam penelitian ini adalah Ketua Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an, dimana sebagai sumber pertama dalam penelitian ini yaitu tentang pengelolaan RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an, tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi. Dan yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Ustadz/ah dan Santriwan/ti RTQ Ahlul Qur'an, sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini yaitu tentang pengelolaan RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an, tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi (Suryana, Dian, and Nuraeni 2018). Perencanaan Ketua RTQ Ahlul Qur'an dalam menumbuhkan minat menghafal Qur'an tergambar dalam penyusunan program RTQ. Perencanaan program di RTQ Ahlul Qur'an melibatkan beberapa pihak diantaranya penasehat, Ketua, serta ustadz/ah. Penyusunan program RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal Qur'an, mengacu kepada visi dan misi RTQ Ahlul Qur'an. Bentuk perencanaan yang direncanakan berbentuk pada perencanaan program dan

perencanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Perencanaan program dilakukan dengan dua tahap yaitu perencanaan program jangka panjang dan perencanaan program jangka pendek.

RTQ Ahlul Qur'an sudah melakukan perencanaan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah artikel pembaca dalam perencanaan, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan. Yaitu harus SMART:

- a. Specific artinya perencanaan harus jelas maksud maupun ruang lingkupnya. Tidak terlalu melebar dan terlalu idealis.
- b. Measurable artinya program kerja atau rencana harus dapat diukur tingkat keberhasilannya.
- c. Achievable artinya dapat dicapai. Jadi bukan angan-angan.
- d. Realistic artinya sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada. Tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Tapi tetap ada tantangan.
- e. Time artinya ada batas waktu yang jelas. Mingguan, bulanan, triwulan, semesteran atau tahunan. Sehingga mudah dinilai dan dievaluasi.

B. Pengorganisasian (Organizing)

Suatu perencanaan akan menjadi kacau dalam pelaksanaannya kalau tidak didukung oleh pengorganisasian yang baik dan rapi. Sondang P Siagian mengatakan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupanya sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun tugas-tugas menurut kapasitas dan komposisi jabatan struktural organisasi dimaksud, memiliki fungsi, kewajiban dan tanggung jawab yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Robbins, bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup, menetapkan tugas yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakannya, bagaimana tugas itu dikelompokkan, siapa pelopor, dan dimana keputusan itu diambil (Robbins 2003). Wujud dari penggerakkan organizing ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kompak, kesetiakawanan, dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengorganisasian membantu pihak manajer menentukan pekerjaan-pekerjaan mana yang harus diisi serta tugas-tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing pekerjaan, tetapi pekerjaan yang dilaksanakan oleh para anggota organisasi yang bersangkutan berkaitan erat satu sama lain, maka oleh karenanya diperlukan koordinasi tertentu.

Menurut Terry sebagaimana ditulis oleh Ulburt Silalahi, "Pengorganisasian adalah pembagian pekerjaan, penentu hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya". (Jawahir 1983) Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapatkan perhatian dari ketua RTQ, uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggung jawab yang jelaskan dan penentuan sumber daya manusia dan materil yang diperlukan. Pengorganisasian telah menciptakan dasar-dasar kerjasama yang saling mendukung antara personil atau satu individu dengan individu lainnya sehingga dengan pengorganisasian yang baik oleh Ketua RTQ akan menciptakan ketercapaian dari sasaran program kegiatan yang ditetapkan.

C. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan (Actuating) adalah aktivitas untuk memberikan dorongan, pengarahan, dan pengaruh terhadap sesama anggota kelompok agar mau bekerja secara sadar dan suka rela dalam mencapai rangka mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Masalah penggerakkan ini pada dasarnya berkaitan erat dengan unsur manusia, sehingga keberhasilan juga ditentukan oleh ketua RTQ dalam berhubungan dengan pendidik dan peserta didik beserta masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan kemampuan Ketua RTQ dalam berkomunikasi, daya kreasi serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong semangat dari pendidik dan peserta didik.

Fungsi actuating, merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat terpisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi ini adalah directing, commanding, leading, and,

coordinating. Penggerakkan dalam dunia manajemen adalah penempatan semua anggota dan sebuah kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Dalam organisasi Islam penggerakkan merupakan suatu upaya untuk memberikan arahan bimbingan dan dorongan kepada seluruh SDM dan personil yang ada dalam suatu organisasi agar dapat menjalankan tugasnya dengan kesadaran yang paling tinggi.

D. Evaluasi (Controlling)

Evaluasi yaitu pengawasan yang dilakukan oleh Ketua RTQ setelah terlaksananya sebuah program kegiatan atau program yang telah ditetapkan oleh RTQ atau suatu organisasi. Menurut Onong Uchjana Efendy, evaluasi adalah tahap akhir setelah tahap-tahap penelitian, perencanaan dan penggantian yang dilaksanakan oleh suatu organisasi. Dalam beberapa hal, evaluasi memiliki karakteristik pengukuran dan penilaian, apakah kuantitatif atau kualitatif. Evaluasi dalam hal ini diartikan sebagai suatu perencanaan yang telah dilakukan oleh organisasi yang bisa dilakukan pada pertengahan, akhir bulan atau tahun. Terdapat suatu perbedaan antara pengukuran dan penilaian dalam suatu objek dilakukan dalam suatu evaluasi.

Pengawasan juga dapat dilakukan dengan evaluasi, penilaian, dan pengukuran. Adapun unsur-unsur pokok dalam suatu evaluasi yaitu adanya objek yang akan dievaluasi. Tujuan penggerakan evaluasi, adanya alat pengukuran (standar pengukuran/perbandingan), adanya hasil evaluasi apakah bersifat kualitatif atau kuantitatif. Setelah semua program terlaksana dan berjalan sebagaimana perencanaan ketua RTQ langsung memberikan penilaian setelah hasil penilaian atau pemantauan tersebut dijadikan sebagai bahan masukan yang telah akan ditelaah dan dipelajari supaya bisa dirubah dan diperbaiki lebih baik. Pengawasan merupakan salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi pelaku personil dalam organisasi apakah tingkat pencapaian tujuan telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki kemudian perlu mengadakan tindakan perbaikan (Indrawaty et al. 2022).

Perencanaan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan kerja sama antar ketua RTQ, penasehat, ustadz/ah orangtua peserta didik, dan tokoh masyarakat. Pada dasarnya ada tiga langkah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan pengawasan yaitu; (1) menetapkan alat ukur suatu standar, (2) mengadakan penilaian dan evaluasi, (3) mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan tindak lanjut, oleh sebab itu, kegiatan pengawasan itu dimaksud untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan hasil kegiatan dan sekaligus melakukan tindakan perbaikan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang Pengelolaan RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal di RTQ Ahlul Qur'an Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang, Maka dapat disimpulkan perencanaan RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal di RTQ Ahlul Qur'an Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang telah disusun dalam bentuk perencanaan program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan, dan program harian dan dibantu oleh berbagai pihak baik sumbangsi yang berbentuk pemikiran maupun bantuan yang berupa materi, kesemua hal tersebut tentunya untuk mengembangkan dan memajukan lembaga RTQ Ahlul Qur'an. Pengorganisasian RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal di RTQ Ahlul Qur'an Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang terstruktur dan terencana sedemikian jelas karena masing-masing wakabidang mengetahui tugas dan tanggung jawabnya agar pada saat pelaksanaan setiap wakabidang dapat menjalankannya dengan baik hal ini diharapkan agar tujuan RTQ Ahlul Qur'an dapat tercapai sesuai yang tercantum pada visi dan misi RTQ. Pelaksanaan RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal di RTQ Ahlul Qur'an Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang telah dilaksanakan dengan baik sesuai perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun Oleh Ketua RTQ, Wakabidang dan ustadz/ah yang disetujui oleh Penasehat Ahlul Qur'an. Pelaksanaan program perencanaan tersebut terlaksana dengan baik dan lancar sesuai perencanaan dalam rangka mewujudkan tujuan dan visi misi RTQ Ahlul Qur'an. tEvaluasi RTQ dalam menumbuhkan minat menghafal di RTQ Ahlul Qur'an Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang dilakukan secara berkala setiap tahun, setiap semester, setiap bulan, setiap minggu dan setiap harinya. Kegiatan pengawasan yang dilaksanakan di RTQ Ahlul, dengan melibatkan wakabidang, ustadz/ah dan para pegawai terkait serta tokoh-tokoh masyarakat.

Saran kepada Manajemen RTQ Ahlul Qur'an Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang agar Selalu meningkatkan program-program yang dapat menumbuhkan minat menghafal para santri dan selalu memberikan keteladanan agar proses pembelajaran itu benar-benar dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Indrawaty, Dewi, Asep Deni Normansyah, Dian Hidayati, Maesaroh Maesaroh, Sofyan Sauri, and Faiz Karim Fatkhullah. 2022. "Komunikasi Dan Human Relation Pemimpin Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, Sosiologi Pendidikan." *Eduprof: Islamic Education Journal* 4(1):165–80.
- Jawahir, Tanthowi. 1983. "Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al Qur'an." *Jakarta: Pustaka Huma*.
- KEPUSTAKAAN, DAFTAR. 2014. "Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013." *Jurnal JPM IAIN Antasari Vol 1(2)*.
- Nawawi, Hadari, and Mimi Martini. 2005. *Penelitian Terapan*. Gadjah Mada University Press.
- Pai, APPAI. 1997. "Pendidikan Agama Islam." *Jurnal, Diakses Pada* 18(10):2018.
- Purwaka, Sigit, and Sukiman Sukiman. 2017. "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta Ii Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14(2):279–304.
- Robbins, Stephen P. 2003. "Perilaku Organisasi,(Jilid 2), Terjemahan, Jakarta: PT." *Indeks Kelompok Gramedia*.
- Sa'dullah, S. Q. 9AD. "Cara Praktis Menghafal Alquran."
- Suryana, Yaya, Dian Dian, and Siti Nuraeni. 2018. "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3(2):220–30.
- Zen, Muhaimin. 1985. "Tata Cara/Problematika Menghafal Alqur'an Dan Petunjuknya." *Pustaka Al-Husna*.